

**STUDI LITERATUR : PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM
PARTISIPASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA****Neysiana Febrianti Sundusiah, Jumadi dan Dwi Wahyu Candra Dewi**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat*e-mail : 2210116220032@mhs.ulm.ac.id

Abstract : *21st century learning is a consequence of the evolution of society from primitive times to today's informative society, which is marked by the development of digitalization. This transformation involves a change from an offline society to an online society, especially accelerated by the use of digital media such as computers, the internet and mobile phones. In the context of education in Indonesia, adapting to digital developments is a necessity. This research aims to analyze the use of social media TikTok in the learning participation of junior high school (SMP) students. This research uses a literature review method, with an analytical approach to data sources from literature such as books, journals, articles and related documents. The steps involve determining the research topic, searching for relevant data sources, reading, understanding, and analyzing data sources, and drawing conclusions based on the literature that has been reviewed. The use of social media TikTok in junior high school students' learning participation has become a significant phenomenon. TikTok is not just entertainment, but also a means to share knowledge and skills. Although successful in increasing student interaction and learning motivation, potential risks such as distraction, inappropriate content and privacy issues need to be identified and addressed. With a holistic understanding, educators can design strategies to maximize the benefits of TikTok as a tool to support student learning participation, while mitigating risks that may arise.*

Keywords: *Tiktok, SMP, Social Media.*

Abstrak : Pembelajaran abad 21 merupakan konsekuensi dari evolusi masyarakat dari zaman primitif hingga masyarakat informatif saat ini, yang ditandai oleh perkembangan digitalisasi. Transformasi ini melibatkan perubahan dari masyarakat offline menjadi masyarakat online, terutama dipercepat oleh penggunaan media digital seperti komputer, internet, dan handphone. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penyesuaian dengan perkembangan digital menjadi suatu keharusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial TikTok dalam partisipasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan metode literature review, dengan pendekatan analisis terhadap sumber data dari literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait. Langkah-langkah melibatkan menentukan topik penelitian, mencari sumber data relevan, membaca, memahami, dan menganalisis sumber data, serta menyusun kesimpulan berdasarkan literatur yang telah dikaji. Penggunaan media sosial TikTok dalam partisipasi belajar siswa SMP telah menjadi fenomena signifikan.

TikTok tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan. Meskipun berhasil meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa, perlu diidentifikasi dan diatasi potensi risiko seperti distraksi, konten tidak sesuai, dan isu privasi. Dengan pemahaman yang holistik, pendidik dapat merancang strategi untuk memaksimalkan manfaat TikTok sebagai alat pendukung partisipasi belajar siswa, sambil memitigasi risiko yang mungkin timbul.

Kata Kunci : Tiktok, SMP, Media Sosial,

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris, selanjutnya ke masyarakat industri, dan sekarang bergeser ke arah masyarakat informatif. Masyarakat informatif ditandai dengan berkembangnya digitalisasi. Tahun 1960 sampai sekarang telah berkembang dengan pesat penggunaan komputer, internet dan handphone. Masyarakat telah berubah dari masyarakat offline menjadi masyarakat online. Sebagai catatan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 88,1 juta orang telah meningkat menjadi sebanyak 132,5 juta orang. Oleh karena perkembangan digitalisasi yang semakin pesat di masyarakat, mau tidak mau pembelajaran di sekolah di Indonesia harus mengikuti perkembangan tersebut.

Agar siswa dapat sukses dalam kehidupan dan pekerjaannya maka di butuhkanlah media pembelajaran yang menarik. Menanggulangi agar berkurangnya penularan virus corona, pemerintah mengambil langkah dengan larangan melakukan segala aktifitas diluar rumah yaitu seperti proses belajar dan mengajar dilakukan secara online, beribadah pun dilakukan secara mandiri di rumah, rapat terhadap pekerjaan juga diadakan secara online di rumah masing-masing, dan lain sebagainya yang dilakukan secara online. Mengakibatkan semua orang wajib bisa hidup pada era digital walaupun agak terkendala bagi orang yang berumur dalam mengakses segala informasi melalui gadget. Tetapi pada anak di usia remaja ini

sangat berlebih dalam penggunaan gadget dengan alasan ingin mengerjakan tugas tetapi sebagian orang hanya alasan belaka. Menariknya, dari kebiasaan tersebut membawa semua orang terkhususnya anak remaja kecanduan dalam bermain sosial media. Dimasa sekarang ini dari berbagai macam aplikasi ada salah satu aplikasi yang sangat sering digunakan yaitu aplikasi tiktok.

Media sosial aplikasi tiktok memang sedang populer di masyarakat, yang berdominan para generasi milenial. Dalam mengaplikasikan tiktok ini ada dua fungsi utama yaitu pembuatan video lipsync maupun modal scroll video orang. Di dalam aplikasi ini banyak video mengajarkan para peserta didik untuk bermalasmalasan seperti contoh tidak perlu lagi mengerjakan tugas di kertas double polio ternyata dari aplikasi telegram bisa mengerjakan secara otomatis, kemudian mengajarkan kita untuk tidak perlu menghafal tugas yang diberi kan guru dikarenakan ada tutorial menempel kertas di arena kamera depan gadget dan masih banyak lagi yang bisa merusak mental bagi para peserta didik.

Aplikasi tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi tersebut memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang tahun 2018 sampai 2019, tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Dengan jumlah yang sebesar itu, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan Whatsapp.2 Dilansir dalam laman tekno.kompas.com ada sekitar 10 juta lebih pemakai aktif aplikasi tiktok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi tiktok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.

Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan telah menjadi fenomena yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu media sosial yang meraih popularitas tinggi di kalangan siswa, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP), adalah TikTok. TikTok adalah platform berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna

untuk membuat, mengedit, dan membagikan konten video dengan berbagai kreativitas.

Penting untuk memahami bahwa penggunaan TikTok dalam partisipasi belajar siswa SMP tidak dapat diabaikan. Seiring dengan pertumbuhan pengguna TikTok yang signifikan di kalangan remaja, platform ini tidak hanya menjadi tempat untuk hiburan semata, tetapi juga menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam melihat penggunaan TikTok dalam partisipasi belajar siswa SMP salah satunya adalah penggunaan TikTok tidak hanya terbatas pada hiburan semata, tetapi juga mencakup konten pendidikan. Melihat tren dan popularitas TikTok di kalangan siswa SMP akan memberikan gambaran tentang sejauh mana platform ini dapat menjadi alat efektif untuk memotivasi dan meningkatkan partisipasi belajar. TikTok menekankan kreativitas dalam pembuatan konten video. Bagaimana siswa dapat menggunakan kreativitas mereka dalam konteks pendidikan melalui TikTok? Apakah ini dapat membantu meningkatkan inovasi dalam cara siswa memahami dan menghadapi materi pelajaran? Melalui pemahaman yang mendalam tentang penggunaan media sosial TikTok dalam partisipasi belajar siswa SMP, kita dapat merancang pendekatan yang efektif untuk memanfaatkan potensi positifnya dan mengatasi potensi risiko yang mungkin timbul.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial Tiktok dalam partisipasi belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian *literature review* adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan sumber data dari literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen sebagai objek kajiannya. Studi literatur membantu dalam menentukan teori penelitian, membangun kerangka berpikir, dan mencari hipotesis penelitian.

Langkah-langkah dalam melakukan studi literatur meliputi menentukan topik penelitian, mencari sumber data yang relevan, membaca, memahami, dan menganalisis sumber data, serta menyusun kesimpulan berdasarkan literatur yang telah dikaji. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mendukung temuan dan kontribusi teoritis serta metodologisnya untuk topik tertentu (Firmansyah, 2022).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur dan *screening* (pemilihan data) yang telah dilakukan oleh penulis, maka didapatkan sebanyak 8 artikel hasil analisis yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil kajian artikel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pencarian Literatur

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Adawiyah, D. P. R. (2020)	Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang	metode penelitian kuantitatif dengan paradigma positivistik	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri remaja sebesar 54,5%.
2	Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021).	Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar	studi telaah literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar peserta didik.

				<p>Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh analisis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pemanfaatan media online Tik Tok dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Selain itu, masih banyak variabel yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran, komponen ini dapat muncul dari luar dan dalam atau di dalam dan dari jarak jauh. Sehingga media berbasis web tik tok ini merupakan faktor luar yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Banyak dari mereka yang terlalu sering memanfaatkan media online sehingga membuat mereka lesu untuk belajar. Selain itu, sangat mengecewakan hasil belajar siswa yang sebenarnya di keesokan harinya.</p>
3	Asfuri, N. B., Meisari, I., Ambarsari, R. Y., & Sasmito, L. F. (2023).	Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 03	metode deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara media sosial tik tok terhadap

		Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar.		perilaku siswa kelas tinggi dengan hasil penelitian diperoleh thitung > ttabel (15,804 > 2,024), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (2) Persentase sumbangan pengaruh media sosial tik tok terhadap perilaku siswa kelas tinggi yaitu sebesar 86,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 86,8% perilaku siswa kelas tinggi dipengaruhi oleh media sosial tik tok, sedangkan 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
4	Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020).	Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme.	metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai bentuk pendidikan informal dan aktivisme digital. Pendidikan informal, ditemukan bahwa diperlukan model pembelajaran dan kebijakan agar berdampak pada kegiatan. Kesimpulannya, penggunaan media sosial di bidang pendidikan memang bermanfaat, namun perlu penelitian lebih

				lanjut dan model penerapannya dalam aktivitasnya.
5	Rahardaya, A. K. (2021).	Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19.	studi telaah literatur	Hasilnya menunjukkan bahwa literasi digital diperlukan dalam penggunaan media sosial, salah satunya TikTok yang mana jika tidak dilakukan akan menimbulkan dampak negatif. Literasi digital juga sangat diperlukan di berbagai bidang dan sektor karena keberadaannya yang mampu mengontrol masyarakat agar terhindar dari informasi yang kurang akurat dan tindak kejahatan cybcrime.
6	Safrudiningsih, R. D., & Gurning, S. T.	Edukasi Dampak Penggunaan Media Sosial (Tik Tok, Youtube dan Instagram) Di Kalangan Anak-Anak.	Studi Kasus Deskriptif	Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan menggunakan metode audio visual dan kreativitas bercerita dari tim penyuluh agar siswa dapat menyerap materi dengan baik dan menerapkannya dalam kegiatan media sosialnya. Hasil positif dari kegiatan literasi ini adalah tumbuhnya kesadaran siswa untuk selektif dalam memilih konten di media sosial. Dari evaluasi yang disampaikan guru diperoleh adanya

				perubahan perilaku siswa dalam mengakses informasi dan hiburan dari ketiga media sosial tersebut.
7	Septiani, G. I., & Kurniawati, T. (2023).	Pengaruh Aktivitas Media sosial Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA 1 Pertiwi Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2021/2022.	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui aktivitas media sosial dan aktivitas pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA 1 Pertiwi Padang pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2021/2022 dengan Sig $0,046 < 0,05$, aktivitas media sosial memiliki berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas x ips SMA Negeri 1 pertiwi padang pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2021/2022 dengan Sig $0,000 < 0,05$, aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas x ips SMA 1 pertiwi padang pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2021/2022 dengan Sig $0,006 < 0,05$

Pembahasan

Penggunaan media sosial TikTok dalam partisipasi belajar siswa

Penggunaan media sosial TikTok dalam partisipasi belajar siswa telah menjadi suatu fenomena yang patut diperhatikan dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). TikTok, platform berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna untuk berkreasi dengan berbagai konten, telah mencapai tingkat popularitas yang signifikan di kalangan remaja. Fenomena ini tidak hanya mencakup aspek hiburan semata, tetapi juga memberikan ruang bagi pembelajaran kreatif dan partisipatif. Siswa-siswa SMP saat ini tidak hanya mengonsumsi konten TikTok sebagai hiburan semata, tetapi mereka juga aktif berpartisipasi dalam pembuatan dan penyebaran konten edukatif melalui platform ini. TikTok memungkinkan siswa untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang kreatif dan inovatif, menggunakan elemen-elemen visual, musik, dan narasi yang dapat memikat perhatian mereka. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi sarana konsumsi informasi, tetapi juga menjadi alat ekspresi diri dan berbagi pengetahuan.

Keberhasilan TikTok dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa terletak pada daya tariknya yang bersifat interaktif. Video pendek yang dihasilkan oleh siswa dapat memotivasi teman-teman sekelas untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Platform ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide, pemahaman konsep, dan bahkan memberikan dukungan satu sama lain melalui komentar dan duet (kolaborasi video). Sebagai hasilnya, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan inklusif. Meskipun demikian, penting untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan. Tantangan seperti potensi distraksi, risiko konten tidak sesuai, atau isu privasi harus diperhatikan dan diatasi secara bijaksana. Dengan memahami potensi positif dan risiko tersebut, pihak pendidik dapat merancang strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaat TikTok sebagai alat pendukung partisipasi belajar siswa di

SMP. Dengan memandang TikTok bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang potensial, pendidikan dapat beradaptasi dengan tren teknologi yang terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Literasi Digital

Literasi digital pada saat ini lebih digunakan pada pemakaian media sosial. Media sosial yang ada meliputi Facebook, Instagram, Path, Youtube, dan yang sedang populer yaitu TikTok. Pengetahuan yang kurang tentang bagaimana bersikap dengan penggunaan media sosial TikTok dan ketransparan informasi yang terdapat di media sosial TikTok seringkali memberikan dampak negatif bagi penggunanya, yang mana kebanyakan adalah generasi muda. Apabila penggunanya tidak memiliki kemampuan dalam memfiltrasi dan kemampuan literasi digital maka hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan (Dinata, 2021).

Salah satu yang terjadi adalah penyebaran informasi negatif atau bahkan hoax. Penyebaran tersebut akan lebih mudah terjadi apabila penggunanya sudah semakin banyak dan tersebar diseluruh penjuru wilayah. Belum lagi bantuan teknologi yang memutakhirkan berbagai fitur di TikTok seperti unggahan video yang tidak sesuai dengan berita yang disampaikan atau fakta sebenarnya sehingga menjadikan video tersebut sebagai pusat pemberian berita hoax. Literasi digital sangatlah diperlukan pada masa ini, agar setiap unggahan yang dibagikan di TikTok menjadi bermanfaat dan penggunaannya tidak menimbulkan banyak masalah. Pemilahan informasi secara cerdas juga diperlukan agar tidak terjebak pada berita negatif dan berita yang bersifat bohong, karena jika terus terjadi, bisa saja hal ini merubah pola pikir setiap penggunanya yang masih awam akan penggunaan TikTok (Silvana & Darmawan, 2018).

Di Indonesia sendiri, pengguna TikTok menempati peringkat kedua setelah Youtube. TikTok memiliki peringkat yang sangat jauh diatas jika dibandingkan

dengan pengguna Instagram di Indonesia. TikTok sendiri merupakan sebuah platform yang dapat membuat atau membagikan video dengan menggunakan backsound musik yang populer digunakan dan dapat pula berisi video klip, dan videovideo pendek, atau potongan film serta berbagai video pendek yang sengaja diunggah dengan maksud untuk berbagi agar mendapatkan jumlah view, karena semakin banyak jumlah penonton semakin banyak pula popularitas yang didapatkan dan kepopuleran semakin tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020), menjelaskan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari kebiasaan atau gaya hidup mahasiswa yang bertindak sebagai digital natif. Media Sosial TikTok sendiri memberikan dampak positif maupun negatif dalam penggunaannya, yang mana dampak positif yang didapatkan adalah timbulnya rasa percaya diri dan meningkatkan kreatifitas pada saat melakukan ide baru saat membuat video untuk diunggah. Kemudian, untuk dampak negatifnya adalah menjadi candu dan cenderung mengabaikan hal lain yang lebih bersifat penting dibanding mengakses media sosial TikTok. Selain itu, tren masa kini juga menjadi factor meningkatnya Pengguna TikTok di Indonesia (Sari et al., 2020).

Penggunaan TikTok yang semakin mendarah daging di berbagai kalangan juga tentunya dapat mempengaruhi kepribadian seseorang seiring dengan intensitas penggunaannya yang semakin tinggi. Apabila pengguna atau individu tersebut tidak melakukan filtrasi ataupun bahkan sama sekali tidak memiliki kemampuan dalam literasi digital yang mereka butuhkan, maka perubahan karakter ini akan menjadi hal yang semakin merugikan bagi mereka karena kemungkinan terpapar hal-hal negatif akan semakin tinggi. Maka dari itu, kesadaran diri sendiri sangatlah dibutuhkan untuk menyikapi hal tersebut (Damayanti, 2021).

Dalam penggunaan media social TikTok, diperlukannya mengedukasi penggunanya sebagai bentuk literasi digital. Hal ini disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaheriyani, Wafa, dan Shadiqin yang dilakukan pada tahun

2020 menjelaskan bahwa pemberian edukasi penting untuk dilakukan dan diberikan kepada para pengguna TikTok agar tidak membuat konten-konten yang bersifat negatif dan melanggar aturan. Selain itu agar dalam penggunaannya, konten di TikTok tidak hanya sebuah media untuk menunjukkan tarian-tarian saja melainkan juga memberikan konten video yang positif dengan memberikan informasi serta pengetahuan baru (Oktaheriyani et al., 2020).

Penggunaan media sosial TikTok dalam masa pandemi yang menjadikannya sebagai platform media sosial terpopuler juga sangat lekat dengan kehidupan manusia mengingat intensitas penggunaannya yang semakin tinggi membuat seluruh pengguna dan masyarakat diwajibkan untuk memiliki kemampuan dalam melakukan literasi digital, yaitu dengan memilah berbagai informasi dan data yang masuk agar nantinya dapat menghasilkan sistem informasi yang baik dalam penggunaannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ioana Literat dalam penelitiannya pada tahun 2021 dimana TikTok bahkan menjadi jendela dalam berliterasi untuk para siswa. Mereka belajar banyak hal yang belum didapatkan sebelumnya di kehidupan nyata. Dimana mereka akan mampu melihat berbagai sisi di dunia dan juga akan melatih bagaimana mereka memilih untuk menyimpan apa yang mereka lihat atau hanya mengabaikannya sebagai apa yang tidak penting.

PENUTUP

Penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah mencapai tingkat popularitas yang signifikan. TikTok, sebagai platform berbagi video pendek, tidak hanya menyajikan hiburan semata, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembuatan dan penyebaran konten edukatif. Dengan fitur kreatifnya, TikTok memungkinkan siswa menyajikan materi pelajaran secara inovatif melalui elemen visual, musik, dan narasi yang menarik. Platform ini menjadi lebih dari sekadar sarana konsumsi informasi, melainkan alat ekspresi diri dan berbagi pengetahuan.

Keberhasilan TikTok dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa terletak pada daya tariknya yang bersifat interaktif. Video pendek yang dihasilkan oleh siswa dapat memotivasi teman-teman sekelas untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. TikTok memungkinkan siswa berbagi ide, pemahaman konsep, dan memberikan dukungan satu sama lain melalui komentar dan kolaborasi video. Meskipun demikian, perlu diidentifikasi dan diatasi dengan bijaksana potensi risiko penggunaan TikTok, seperti potensi distraksi, risiko konten tidak sesuai, dan isu privasi. Dengan pemahaman yang holistik, pendidik dapat merancang strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaat TikTok sebagai alat pendukung partisipasi belajar siswa di SMP, sambil tetap memitigasi potensi risiko yang mungkin timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675-1682.
- Asfuri, N. B., Meisari, I., Ambarsari, R. Y., & Sasmito, L. F. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 03 Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 15-29.
- Damayanti, A. (2021). *Pengaruh Selebgram Terhadap Kemampuan Literasi Digital*. ITB, February.
- Dinata, K. B. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran daring. *eksponen*, 11(1), 20-27.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199-208.

- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Oktaheriyani, D., Wafa, M. A., & Shadiqien, S. (2020). *Media Sosial Tiktok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)*.
- Rahardaya, A. K. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308-319.
- Safrudiningsih, R. D., & Gurning, S. T. Edukasi Dampak Penggunaan Media Sosial (Tik Tok, Youtube dan Instagram) Di Kalangan Anak-Anak. *Prosiding Sendimas*, 8(1), 415-423.
- Septiani, G. I., & Kurniawati, T. (2023). Pengaruh Aktivitas Media sosial Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA 1 Pertiwi Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7217-7227.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146.